

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diterapkan dalam penelitian ini. Untuk meningkatkan kinerja, memahami tugas, dan beradaptasi dengan konteks di mana pekerjaan dilakukan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian reflektif yang dikenal sebagai penelitian tindakan dalam lingkungan komunitas atau sosial (Kemmis & McTaggart, 1998) dalam (Asrori & Rusman, 2020).

Kesimpulan yang diperoleh peneliti bahwasanya PTK yang bersifat reflektif ini ialah berarti pendidik terlibat secara aktif dalam mencari berbagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan harapan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, penelitian ini bersifat kolaboratif, di mana peneliti bekerja sama dengan observer untuk secara bersama-sama mengamati proses pembelajaran dan mengidentifikasi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 2 Tanjungmulya melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

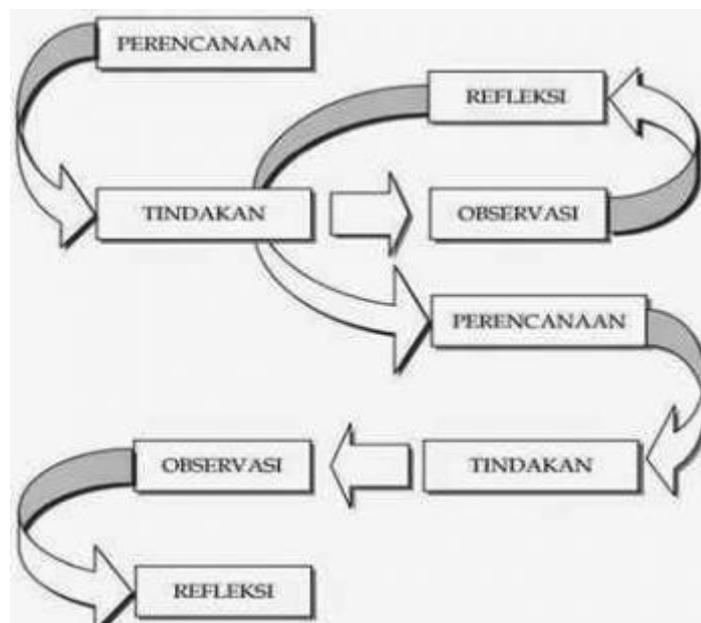
PTK ini mempunyai tujuan guna peningkatan dan penyempurnaan praktik pengajaran yang seharusnya dilakukan oleh pendidik. Dengan demikian, pendidik dapat lebih aktif terlibat dalam menerapkan berbagai tindakan alternatif untuk meningkatkan pelayanan pembelajaran, tidak hanya memperoleh informasi umum yang dapat diterapkan secara luas di bidang pendidikan. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan meningkatkan profesionalisme pendidik sekolah dasar dan meningkatkan standar pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar.

3.1.2 Model Penelitian

Pedoman PTK yang dibuat oleh Stephen Kemmis dan McTaggart ialah model penelitian yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini. Karena menggunakan metode spiral refleksi diri yang menggabungkan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan perencanaan ulang, model ini dianggap cocok untuk penelitian ini. Diantisipasi bahwasanya metodologi

penelitian ini akan mampu meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan. Meskipun pendidik-pendidik telah berusaha melakukan remedial secara berkesinambungan, diperlukan upaya penelitian guna menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, diharapkan dengan menggunakan strategi ini akan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam mengawal proses pendidikan.

Berikut ini ialah langkah/siklus yang dilaksanakan peneliti:



Gambar 3.0.1 Desain PTK Kemmis dan Taggart 1

Penelitian tindakan kelas ini telah diatur untuk melakukannya dalam dua siklus, dengan empat tahap utama di setiap siklus: 1) perencanaan; 2) tindakan atau pelaksanaan; 3) evaluasi/observasi; dan 4) refleksi. Secara umum, tahapan dapat digambarkan sebagai berikut (Asrori & Rusman, 2020)

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan dengan membuat modul ajar, alat dan bahan pembelajaran dengan strategi berdiferensiasi, dan instrumen penelitian.

b. Tahap Tindakan

Pada setiap tahap pelaksanaan tindakan, persiapan pembelajaran yang telah diatur sebelumnya dilakukan oleh peneliti. Sebelumnya, peneliti telah memberikan gambaran umum tentang bagaimana langkah-

langkah diterapkan, mengakui bahwasanya hal-hal tak terduga mungkin terjadi atau bahwa rencana awal mungkin tidak diikuti. Oleh karena itu, dalam upaya untuk meningkatkan keberhasilan setiap siklus, peneliti memasukkan langkah-langkah ekstra yang tidak ditentukan dalam desain aslinya. Baik observasi maupun evaluasi sedang berlangsung selama proses tindakan.

c. Tahap Observasi

Secara praktis, pada tahap ini, tujuannya ialah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang peserta didik dan untuk mencatat semua indikator proses dan hasil, baik hasil dari kegiatan yang direncanakan maupun hasil dari proses pelaksanaannya. Pengamatan ini bertujuan untuk memungkinkan pendidik untuk mengevaluasi sejauh mana langkah-langkah yang dilakukan telah menghasilkan perbaikan pada kegiatan pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Data yang terkumpul diambil untuk analisis dan selanjutnya direfleksikan sebagai instrumen evaluasi guna meningkatkan siklus berikutnya. Hasil analisis ini juga digunakan untuk menyimpulkan temuan dari penelitian. Pada akhir setiap implementasi, pendidik dan pengamat mendiskusikan efek tindakan pada tahap refleksi sebelum melakukan analisis data secara menyeluruh. Peneliti juga dapat merefleksikan diri dengan mempertimbangkan data observasi. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah tujuan kegiatan sudah tercapai atau belum. Temuan yang dihasilkan menjadi panduan untuk merumuskan rencana pembelajaran pada kegiatan berikutnya.

Dalam kerangka penelitian ini, setiap siklus dilakukan dengan tujuan mencapai diferensiasi yang diinginkan. Untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pemahaman Perubahan Wujud Benda secara maksimal, diadakan tes sebagai alat pengukur. Sementara itu, observasi awal dilakukan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat selama proses pembelajaran. Metode ini dapat diterapkan guna menilai

sejauh mana seorang peserta didik telah mengoptimalkan pemahaman mereka tentang Perubahan Wujud Benda.

3.2 Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 2 Tanjungmulya Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis tahun ajaran 2023/2024 dalam pembelajaran IPA tentang Perubahan Wujud Benda. Ada delapan peserta didik laki-laki dan sebelas peserta didik perempuan di kelas IV, dengan total 17 peserta didik. Dipilihnya kelas IV sebagai subyek penelitian ini karena kurang optimalnya pembelajaran IPA yang sesuai dengan tuntutan kurikulum (Kurikulum Merdeka), sehingga peneliti membuat metode penelitian Tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi agar dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan. Karakteristik peserta didik kelas IV pada proses pembelajaran IPA kurang menguasai materi karena gaya belajar peserta didik berbeda-beda sehingga materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Tanjungmulya yang terletak di Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis. Penentuan lokasi ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dan kelancaran bagi peneliti. SDN 2 Tanjungmulya ini terletak di Kelurahan Cibeureum, Desa Tanjungmulya, sekolah ini berada di sebelah kiri jalan raya menuju arah Suryalaya- Panjalu dan sekolah ini bersebelahan dengan kantor desa Tanjungmulya. Informasi dari pihak sekolah, dalam satu lingkungan terdapat 2 Sekolah Dasar yakni SDN 1 dan 2 Tanjungmulya. Di sekolah sasaran terdapat 6 ruangan yaitu ruang kelas 5 ruang kelas dan 1 ruang kantor. Yang mana, kelas 1 dan 2 belajar di ruangan yang sama namun di jam yang berbeda.

Peneliti yang bekerja sama dengan kepala sekolah, wali kelas IV sebagai mitra penelitian, dan peneliti yang berperan sebagai pendidik dalam melaksanakan tindakan kelas ini. Oleh karena itu, tim peneliti berharap dapat menyajikan solusi untuk setiap permasalahan yang muncul selama proses penelitian ini, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hingga

refleksi. Alasan mengapa memilih SDN 2 Tanjungmulya sebagai tempat penelitian, karena SDN 2 Tanjungmulya ini memerlukan inovasi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, yang dapat meningkatkan kinerja pendidik dan proses pembelajaran peserta didik, selain itu agar tujuan dari pembelajaran ini bisa tercapai dengan optimal sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejalan dengan jadwal Pelajaran IPA yakni pada hari Rabu pukul 09.30-selesai. Fokus penelitian ini tertuju pada SDN 2 Tanjungmulya, terutama pada pelaksanaan penelitian. Penelitian ini telah diatur dan direncanakan oleh peneliti sendiri untuk dilaksanakan selama 5 bulan, mulai dari bulan Februari hingga Juni 2024. Tahapan penelitian mencakup observasi, pelaksanaan tindakan, hingga berakhirnya proses tindakan, dengan harapan mendapatkan hasil yang signifikan dari penelitian tersebut. Peneliti telah menyusun jadwal yang merinci tahapan-tahapan tersebut.

3.3 Prosedur Penelitian

Berikut ialah langkah-langkah dalam melakukan penelitian:

1. Observasi Awal
 - a. Melakukan kegiatan observasi di SDN 2 Tanjungmulya, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis, sebagai lokasi penelitian, dengan fokus pada pembelajaran IPA di kelas IV pada semester genap.
 - b. Setelah melakukan orientasi dan observasi, peneliti mengidentifikasi prioritas masalah dari berbagai isu yang teridentifikasi selama penelitian di lapangan.
 - c. Persiapan Pra Tindakan
 - 1) Melakukan diskusi bersama pendidik mengenai rencana penelitian sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas. Diskusi ini bertujuan untuk menggali informasi dan ide-ide baru guna merancang strategi perbaikan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran tersebut.

- 2) Menyusun dan mensimulasikan skenario pembelajaran pada materi Perubahan Wujud Benda dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi
 - 3) Melaksanakan asesmen diagnostik non kognitif pada peserta didik kelas IV SDN 2 Tanjungmulya untuk mengetahui profil belajar peserta didik.
2. Tahap Perencanaan
- a. Mengkaji CP kelas IV pada kurikulum Merdeka SDN 2 Tanjungmulya, dengan mempelajari konsep pada mata Pelajaran perubahan wujud benda
 - b. Merancang Modul Ajar sesuai dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi
 - c. Membuat lembar pengamatan untuk kegiatan peneliti dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi
 - d. Menyusun daftar wawancara guna mengetahui tanggapan dari pendidik dan peserta didik pada pembelajaran yang telah dilakukan
 - e. Merancang instrumen evaluasi individu untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap konsep yang diajarkan.

3.4 Pengumpulan Data

1. Instrumen Pembelajaran

Instrumen penelitian tindakan kelas, seperti yang dijelaskan oleh Asrori dan Rusman (2020), ialah instrumen apa pun yang diterapkan guna mengumpulkan informasi tentang keseluruhan proses pembelajaran, bukan hanya fase tindakan. Dinyatakan secara berbeda, instrumen penelitian ialah perangkat yang diterapkan guna mengumpulkan data untuk penelitian. Soal tes, pedoman observasional, dan dokumentasi ialah contoh instrumen penelitian dalam konteks penelitian tindakan kelas. Ini ialah alat yang diterapkan guna mendapatkan data yang diperlukan.

2. Modul Ajar

Menurut (Maulida, 2022), modul ajar adalah pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup panduan lebih rinci, termasuk lembar kegiatan siswa dan penilaian untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara itu, menurut Handiansah (2022) dalam (Murti, 2023) menjelaskan bahwa modul ajar adalah dokumen yang memuat tujuan, langkah-langkah, dan media pembelajaran, serta penilaian yang diperlukan dalam satu unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran.

3. Bahan Ajar

Menurut (Magdalena, 2020) bahan ajar merujuk pada semua jenis materi yang disusun secara sistematis agar siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Seperangkat aktivitas atau kemampuan fisik, norma yang berkaitan dengan aturan, nilai, dan sikap, serta fakta dan prinsip ialah contoh materi pembelajaran yang ditawarkan dalam bentuk deskripsi. Materi ini juga disebut sebagai bahan ajar.

4. Lembar Kerja

Menurut (Rahmawati, 2020) LKPD adalah panduan yang berfungsi sebagai fasilitator bagi peserta didik. LKPD ini terdiri dari lembar-lembar yang berisi materi, petunjuk, dan ringkasan yang dikerjakan oleh peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka di aspek kognitif berdasarkan informasi yang diberikan kepada peserta didik.

5. Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen kerja yang diterapkan guna mengamati dan menilai sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran terjadi dalam proses pengajaran di kelas.

b. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi ini berbentuk kumpulan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik dengan tujuan untuk menilai kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas tertentu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif diterapkan, yakni data dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti (Salim et al., 2019):

a. Lembar Observasi

Salah satu metode pengumpulan data ialah melalui lembar observasi, di mana pendidik menonton kelas secara langsung untuk mengumpulkan informasi dan gambaran setiap pelajaran sebelum dan selama kegiatan.

b. Wawancara

Kuesioner dan wawancara memiliki tujuan yang hampir sama; Perbedaan utamanya ialah bahwasanya dalam wawancara, peserta didik memberikan jawaban dan pemikiran mereka secara lisan dan menghadap pendidik. Tujuan wawancara ini ialah untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ialah informasi yang mencakup semua proses pembelajaran dan refleksi atas pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Catatan lapangan ini mencakup rentang waktu dari awal hingga akhir penelitian.

d. Dokumentasi

Komponen penguatan data yang diperoleh selama penerapan pembelajaran disebut sebagai dokumentasi. Hasil kerja peserta didik dimasukkan dalam dokumentasi ini, bersama dengan dokumentasi visual berupa gambar yang menunjukkan partisipasi peserta didik dalam proses dan kegiatan pembelajaran.

3.6 Analisis Data Hasil Tes

1. Skoring

Lima pertanyaan membentuk deskripsi yang diterapkan guna melakukan penilaian untuk evaluasi Siklus I dan II. Skor 5 diberikan untuk setiap pertanyaan, asalkan peserta didik memberikan tanggapan yang akurat. Oleh karena itu, peserta didik dibatasi hingga skor maksimum 100 pada uji ini. Memberikan skor berdasarkan jawaban yang diberikan lengkap atau tidak dapat diterapkan guna menilai tanggapan peserta didik menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} 100\%$$

2. Nilai Rata-rata

Skor yang diperoleh kemudian dimodifikasi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Rumus di bawah ini diterapkan guna menentukan rata-rata hasil belajar:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah banyaknya siswa}} 100\%$$

Perhitungan nilai rerata tes dari semua peserta didik yang mengikuti ujian dilakukan dengan tujuan mengevaluasi ketuntasan belajar secara klasikal. Ketuntasan klasikal dapat dicapai jika lebih dari 80% peserta didik memperoleh nilai di atas 70 dari total skor.

$$TB = \frac{S = 70 \times 100\%}{N}$$

Keterangan :

TB : Ketuntasan Belajar

S : Jumlah peserta didik yang mendapat nilai lebih besar/lebih kecil dari 70

N : Jumlah seluruh peserta didik

Penelitian ini menggunakan empat kriteria persentase skor seperti berikut (Ropii & Fahrurrozi, 2017).

Table 3.0.1
Kriteria Presentase Skor 1

Presentase	Kriteria
75% - 100%	Tinggi
50% - 74,99%	Sedang
25% - 49,99%	Rendah
0% - 24,99%	Sangat Rendah

3.7 Isu Etik

Menurut (Sunarto, 2004), setiap peneliti diwajibkan untuk mematuhi sejumlah pedoman etika. Pertama, tidak ada yang boleh dipaksa oleh peneliti untuk mengambil bagian dalam penelitian sebagai responden atau narasumber. Kedua, individu tidak boleh dipaksa oleh peneliti untuk mengisi kuesioner. Ketiga, anonimitas dan kerahasiaan identitas adalah prinsip penting ketika seseorang terlibat dalam penelitian. Menjaga anonimitas identitas responden atau sumber ialah tanggung jawab peneliti. Keempat, di luar lingkungan penelitian, peneliti tidak boleh mengarahkan responden atau narasumber untuk menyampaikan pendapat yang telah dibimbing peneliti untuk keuntungan pribadi. Sejalan dengan pertanyaan yang dirumuskan dalam instrumen atau kuesioner, peneliti harus mengizinkan responden atau narasumber untuk secara bebas mengungkapkan pemikirannya tanpa menekan mereka untuk membahas topik tertentu.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ialah jenis penelitian yang sering dilakukan oleh pendidik. (Mahmud & Priatna, 2008) menyatakan bahwasanya tujuan PTK ialah untuk meningkatkan strategi pengajaran yang diterapkan oleh pendidik dengan ruang kelas sebagai tempat belajar. Objek PTK mencakup peserta didik, metode pengajaran, alat pembelajaran, sumber belajar, dan bahkan pendidik itu sendiri. (Nolen &

Vander Putten, 2007) menyoroti pentingnya masalah etika dalam penelitian tentang pendidikan, khususnya di PTK yang melibatkan orang tua, peserta didik, dan otoritas pendidikan setempat. Oleh karena itu, untuk mencegah dampak merugikan penelitian, persetujuan orang tua, peserta didik, dan otoritas pendidikan sangat penting. Selain itu, kerahasiaan identitas peserta didik harus dijaga, dan mereka harus memiliki kebebasan untuk memilih apakah ingin ikut serta dalam penelitian atau tidak. Ketiga isu etika ini dianggap sangat penting, dan ketidaksetujuan orangtua terhadap partisipasi anaknya dalam penelitian dapat membuat data penelitian menjadi tidak valid.

Pada penelitian yang akan dilakukan, seluruh narasumber yang diwawancara hanya akan menggunakan inisial nama untuk menjaga kerahasiaan identitas dan adanya persetujuan pengisian kuisioner oleh peserta didik maupun pendidik.